

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2016
(Studi Kasus pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry
& Trading Company Tbk)**

Riski Fajar Priananda*), Abdul Wahid Mahsuni**), Moh Amin***)
e-mail : riskifajarpriananda@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research aims to know the financial performance of PT Mayora Indah Tbk. And PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk in the period 2013-2016 years. As well as knowing the financial performance comparison between PT Mayora Indah Tbk and PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk in the period 2013-2016. The population in this study were PT Mayora and PT Ultrajaya, to find out the financial ratios that occur in 2013 to 2016. In this study using sample data annual report PT Mayora and PT Ultrajaya for 4 years from the period 2013-2016. The method of analysis used in this study is a method of ratio analysis, which covers the liquidity ratio, the ratio of profitability, solvency ratio, the ratio of the activity, the ratio of the market, as well as different test (t test). Based on the results of the analysis of the different tests can noted that there is a significant financial difference in performance between PT. Mayora Indah Tbk and PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk in the period 2013-2016 views of Current Ratio (CR), , DER, DAR, Aged Accounts receivable. While the Quick Ratio (QR), Net Profit Margin (NPM), the Net Profit Margin (NPM), ROE, ROA, TATO, FATO, EPS, the EPR lacks significant financial performance difference between PT. Mayora and PT Ultrajaya.

Keyword : liquidity ratio, profitability ratio, solvency ratio, activity ratio, ratio of the market

PENDAHULUAN

Perekonomian sekarang ini berkembang sangat pesat dan semakin kompetitif yang mengharuskan perusahaan untuk melaksanakan usaha bisnis secara efektif dan efisien. Perusahaan harus bisa mengelola manajemennya agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Faktor terpenting yang dapat menggambarkan perkembangan suatu perusahaan terletak pada unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah suatu kebijakan yang ditetapkan perusahaan sudah tepat atau belum. Maka dari itu, diperlukan perencanaan keuangan yang baik agar dapat memberikan

manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Kinerja keuangan dalam perusahaan bisa diartikan sebagai prospek masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. “Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas dari sumber daya yang ada” (Barlian,2003).

Analisis pada kinerja keuangan sangat perlu dilakukan oleh investor karena risiko ketika jumlah dana yang akan diinvestasikan jumlahnya cukup signifikan. Sehingga kewajiban analisis bagi para investor sebelum mereka mengambil keputusan ketika investasi, apa saham mau dibeli, dijual atau dipertahankan. Analisa kinerja keuangan pada perusahaan bisa dikerjakan dengan memakai informasi dari data laporan keuangan. Oleh karena itu, calon investor perlu memahami informasi rasio-rasio keuangan. Sehingga seorang investor akan mengetahui dan memahami laporan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang baik atau tidaknya.

Alat analisis yang sering dipakai biasanya berupa rasio laporan keuangan. Rasio laporan keuangan disini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek. Indikator kinerja pertama yang diukur yaitu rasio likuiditas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan cara melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo dalam jangka pendek. Indikator yang kedua ialah profitabilitas yang mengukur keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki. Ketiga Solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Keempat rasio aktivitas yang mengukur efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan aktiva. Terakhir yakni menggunakan rasio pasar, dipakai dalam mengukur harga pasar saham perusahaan terhadap nilai buku (Darsono dan Ashari, 2005:62).

Secara umum, kepemilikan modal perusahaan pada industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dapat dimiliki oleh masyarakat luas. Maka dari itu diperlukan sebuah analisis perbedaan laporan keuangan. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan pada industri perusahaan sektor makanan dan minuman, yang berfokus pada perkembangan kinerja keuangan dan perbedaan tiap rasio keuangan.

Secara umum, kepemilikan modal perusahaan pada industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dapat dimiliki oleh masyarakat luas. Maka dari itu diperlukan sebuah analisis perbedaan laporan keuangan. Analisis perbedaan dilakukan untuk menilai perbedaan yang berarti antara perusahaan tersebut, sehingga bisa memberikan informasi kepada masyarakat umum yang ingin melakukan investasi dana atau modal yang dimiliki. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan pada industri perusahaan sektor makanan dan minuman, yang berfokus pada perkembangan kinerja keuangan dan perbedaan tiap rasio keuangan.

Penelitian yang dilakukan Yunita (2013) “Hasil penelitian yang didapat dengan menggunakan uji beda Independent sample t-test dari 11 variabel yang ada yaitu CR, QR, DAR, DER, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran

Aktiva, Perputaran Aktiva, NPM, ROA, dan PER menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan XL Axiata dan Indosat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian yang dilakukan Senja (2016) yang memiliki hasil kinerja keuangan PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Rasio Lancar, Rasio Cepat, *Debt to Total Asset*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turn Over*), terdapat perbedaan kinerja keuangan pada *Fixed Asset Turn Over*”.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Teoritis

1. Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf 7 tahun 2013 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Catatan atas laporan keuangan
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Laporan laba rugi

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis sendiri didefinisikan sebagai: “Penguraian suatu pokok atas bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. “Menurut pengertian tersebut dapat dijabarkan sebagai, analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri” (Prastowo, 2008:56).

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, Menurut Prastowo (2008:57) adapun tujuan tersebut yaitu terdiri dari :

1. Dapat dipakai untuk menentukan alternatif investasi atau merger sebagai metode *screening* awal
2. Sebagai metode *forecasting* mengenai kinerja keuangan dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang
3. Dapat digunakan dalam proses diagnosis terhadap masalah manajemen
4. Dipakai sebagai alat atau bahan dalam evaluasi terhadap manajemen perusahaan

3. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Agar mampu mengimplikasikan laporan keuangan tentunya seorang analisis memerlukan adanya sebuah ukuran atau takaran. Ukuran yang umum dipakai dalam menganalisis kinerja perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio merupakan alat yang digunakan dalam artian *relative* maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara

angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Syafaruddin Alwi, 1994:107).

4. Rumus Rasio Keuangan

Dengan menggunakan analisis rasio, tentu akan sangat mudah dalam menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan, kemudian kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebijakan solvabilitas, serta tingkat keefektifan operasi dalam standar keuntungan perusahaan. “Maka dari itu diperlukan analisis rasio keuangan untuk membandingkan antara perusahaan sejenis atau juga dapat dilakukan dengan membandingkan keadaan sekarang dengan keadaan tahun lalu”. Menurut Hanafi dan Halim (2005:77) analisis rasio dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quic Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Provitabilitas

a. Rasio Laba Bersih Atas Penjualan (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

a. Rata-rata Umur Piutang

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ \text{Rata-rata Umur Piutang} &= \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}} \end{aligned}$$

b. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

$$\text{Fix Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Rasio Pasar

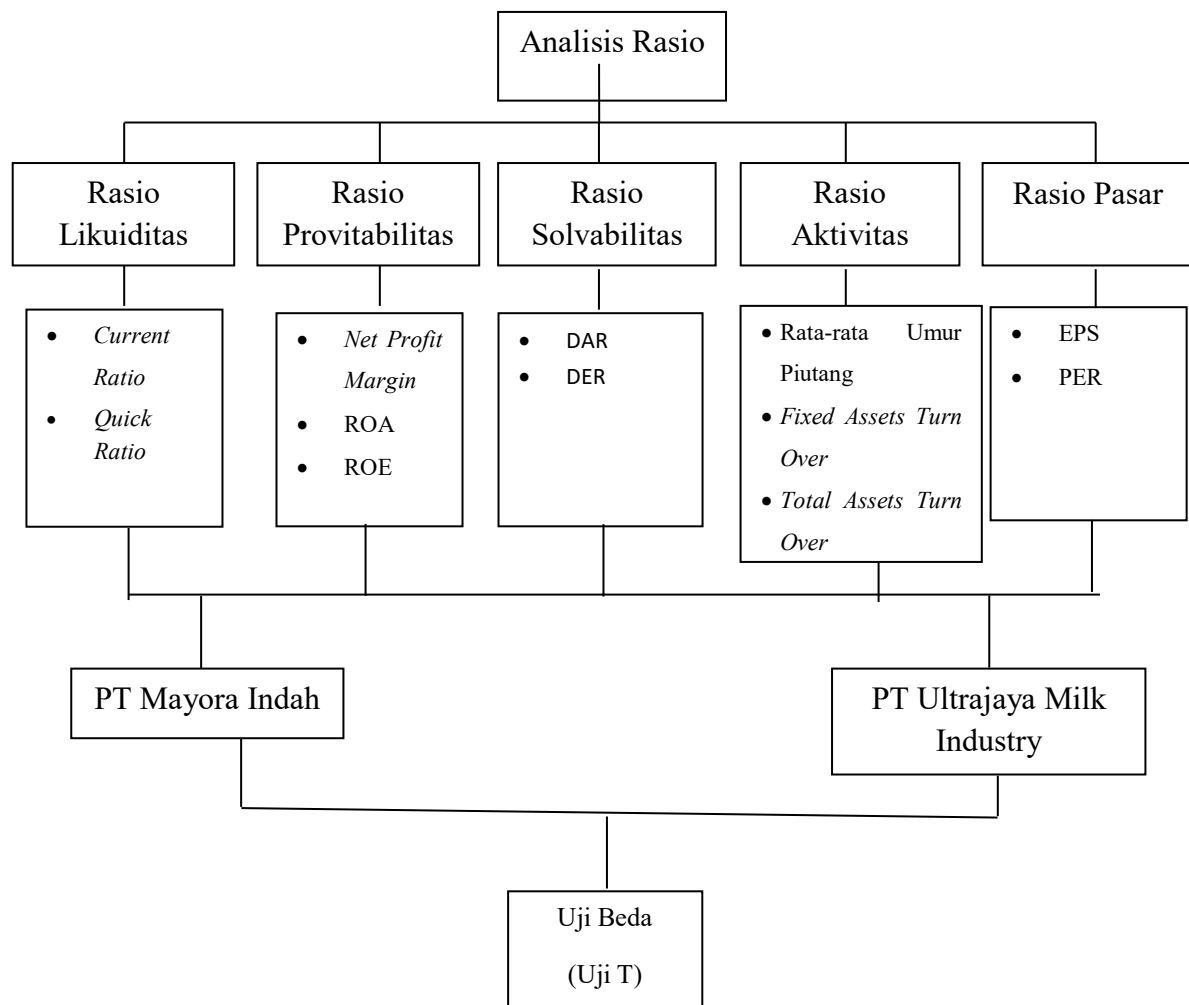
a. *Earning Per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

b. *Price Earning Ratio (PER)*

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis sendiri merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini digunakan jenis hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Biasanya pada rumusan ini jumlah variabelnya sama namun populasi atau sampelnya berbeda atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda” (Sugiyono,2013:99). Adapun hipotesis yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

H0: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Ultrajaya Milk industry & Trading Company Tbk.

H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Ultrajaya Milk industry & Trading Company Tbk.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Mayora dan PT Ultrajaya untuk mengetahui rasio keuangan yang terjadi pada tahun 2013-2016. Kemudian untuk sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan PT Mayora dan PT Ultrajaya selama 4 tahun mulai periode 2013-2016.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode ini sendiri dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada. Data sendiri diperoleh dari bursa efek Indonesia melalui IDX Fact Book tahun 2013-2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Rasio

Rasio Likuiditas

Tahun	Current Ratio (a/b)		Quick Ratio	
	MYOR	ULTJ	MYOR	ULTJ
2013	244.34	247.01	188.99	162.60
2014	208.99	334.46	145.84	188.95
2015	236.53	374.55	180.59	243.00
2016	225.02	484.36	170.34	356.23

Rasio Profitabilitas

Tahun	NPM		ROA		ROE	
	MYOR	ULTJ	MYOR	ULTJ	MYOR	ULTJ
2013	8.81	9.40	10.90	11.56	26.87	16.13
2014	2.89	7.23	3.98	9.71	9.99	12.51
2015	8.44	11.91	11.02	14.78	24.07	18.70
2016	7.57	15.15	10.75	16.74	22.16	20.34

Rasio Solvabilitas

Tahun	DER		DAR	
	MYOR	ULTJ	MYOR	ULTJ
2013	146.52	39.52	59.44	28.33
2014	150.97	28.78	60.15	22.35
2015	118.36	26.54	54.20	20.97
2016	106.26	21.49	51.52	17.69

Rasio Aktivitas

Tahun	Umur Piutang		FATO		TATO	
	MYOR	ULTJ	MYOR	ULTJ	MYOR	ULTJ
2013	85.44	40.29	3.86	3.58	1.24	1.23
2014	79.36	37.97	3.95	3.90	1.38	1.34
2015	83.23	39.68	3.93	3.79	1.31	1.24
2016	87.29	39.29	4.75	4.50	1.42	1.11

Rasio Pasar

Tahun	EPS		PER	
	MYOR	ULTJ	MYOR	ULTJ
2013	1183.45	112.56	21.97	39.98
2014	458.24	98.10	45.61	37.92
2015	1397.93	181.10	21.82	21.78
2016	62.11	245.75	26.49	18.60

2. Uji Beda T

Hasil Uji Beda

Kinerja Keuangan		Mean	Sig	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	Mayora	228.72	0.039	Terdapat Perbedaan Signifikan
	Ultrajaya	360.09		
<i>Quick Ratio</i>	Mayora	171.43	0.182	Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan
	Ultrajaya	237.69		
<i>Net Profit Margin</i>	Mayora	6.92	0.117	Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan
	Ultrajaya	10.92		
ROA	Mayora	9.16	0.200	Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan
	Ultrajaya	13.19		
ROE	Mayora	20.77	0.383	Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan
	Ultrajaya	16.92		
DER	Mayora	130.52	0.001	Terdapat Perbedaan Signifikan
	Ultrajaya	29.08		
DAR	Mayora	56.32	0.000	Terdapat Perbedaan Signifikan
	Ultrajaya	22.33		
Umur Piutang	Mayora	83.83	0.000	Terdapat Perbedaan Signifikan
	Ultrajaya	39.30		
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	Mayora	4.12	0.343	Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan
	Ultrajaya	3.94		
<i>Total Assets Turn Over</i>	Mayora	1.33	0.146	Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan
	Ultrajaya	1.23		

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas

Dari hasil analisis rasio likuiditas pada kedua perusahaan “terdapat terjadinya pergerakan naik turun yang disebabkan oleh peningkatan utang lancar yang diikuti dengan adanya peningkatan maupun penurunan jumlah aktiva lancar, serta perubahan tingkat persediaan. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa Rasio lancar (CR) PT. Mayora Indah, Tbk dan PT Ultrajaya Milk industry & Trading Company Tbk memiliki *data time series* lebih dari 200% dan Quick Ratio (QR) lebih dari 100% artinya kedua perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut didasari karena CR berada diatas *data time series* sebagai tolok ukurnya. sedangkan pada hasil perhitungan Quick Ratio (QR) pada periode 2013-2016 juga dikatakan baik karena diatas *data time series* hal tersebut sesuai dengan pendapat Munawir (2002:94) yang menyatakan bahwa rasio lancar yang baik adalah 2:1 atau 200% sedangkan untuk rasio cepat yang baik adalah 1:1 atau 100%”.

2. Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas

Hasil analisis rasio profitabilitas pada PT. Mayora Indah, Tbk dan PT Ultrajaya Milk industry & Trading Company Tbk pada periode 2013-2016 memperlihatkan adanya kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Pada kedua perusahaan memiliki hasil perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* lebih dari 5 % dan *Return On Asset (ROA)* lebih dari 5%, dengan hal itu dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan memiliki tingkat yang baik. Namun hasil perhitungan dari rasio *Return On Equity (ROE)* kedua perusahaan lebih dari *data time series* yang ditetapkan yaitu 20%, sehingga menunjukkan kalau kinerja perusahaan masih kurang baik. “Hal tersebut didukung oleh pendapat Hanafi dan Halim (2007:83-84) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih dari 5%. *Return On Asset (ROA)* dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih dari 5%. dan *Return On Equity (ROE)* dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut berkisar antara 20% - 40%”.

3. Berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas

Sesuai hasil analisis kedua perusahaan dapat diambil kesimpulan bahwa pergerakan naik turun nilai rasio solvabilitas disebabkan oleh adanya kenaikan total aset, total utang, serta total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dari hasil perhitungan menggunakan *Debt to Total Asset* kedua perusahaan berada di bawah *data time series* yang ditetapkan yaitu 100%, maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Sedangkan perhitungan *Debt to Equity* PT. Mayora Indah, Tbk perusahaan memiliki nilai melebihi *data time series* yang ditetapkan yaitu 100%, maka dapat dikatakan kinerja dalam perusahaan masih kurang baik. Sedangkan PT Ultrajaya Milk industry & Trading Company Tbk memiliki rasio DER lebih

dari 100%, maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. “Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hanafi (2008:41) yang menyatakan bahwa *Debt to total asset* (DAR) dan *Debt to equity* (DER) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut kurang dari 100%”.

4. Berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas

Hasil analisis rasio aktivitas pada PT. Mayora Indah, Tbk dan PT Ultrajaya Milk industry & Trading Company Tbk pada periode 2013-2016 memperlihatkan hasil perhitungan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) kedua perusahaan mempunyai perputaran aktiva perusahaan dalam menghasilkan tingkat penjualan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sedangkan umur piutang lebih baik PT Ultrajaya Milk industry & Trading Company Tbk daripada PT. Mayora Indah, Tbk karena umur piutang PT Ultrajaya Milk industry & Trading Company Tbk lebih cepat. “Hal ini didukung oleh pernyataan Hanafi dan Halim (2007:81) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Turn Over* (FATO) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih besar dari 1,5 kali. dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih besar dari 0,5 kali”.

5. Berdasarkan Analisis Rasio Pasar

Hasil analisis rasio pasar antara Mayora dan Ultrajaya dengan menggunakan *EPS* yang memiliki tingkat kinerja keuangan lebih baik adalah PT Mayora Indah, hal itu dikarenakan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh investor dalam bentuk dividen lebih besar dibandingkan dengan PT Ultrajaya Milk industry & Trading Company, Tbk. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai EPS maka tingkat nilai perusahaan akan semakin baik.

Namun untuk analisis yang diukur menggunakan *PER* pada kedua perusahaan, PT Ultrajaya lah yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa Ultrajaya mempunyai tingkat pertumbuhan keuangan yang tinggi dibandingkan dengan Mayora.

6. Berdasarkan Uji Beda

Berdasarkan hasil analisa uji beda dapat diketahui bahwa Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Mayora Indah, Tbk dan PT Ultrajaya Milk industry & Trading Company Tbk pada periode 2013-2016 dilihat dari *Current Ratio* (CR), ROE, DER, DAR, Umur Piutang. Sedangkan *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM), *Net Profit Margin* (NPM), ROA, TATO, FATO, EPS, EPR tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Mayora dan PT Ultrajaya.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu berikut beberapa saran antara lain :

1. Sebaiknya investor, dalam menginvestasikan modalnya, lebih baik memilih menginvestasikan modal di PT Ultrajaya daripada di PT Mayora dikarenakan PT Ultrajaya Milk industry & Trading Company Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada PT Mayora Indah Tbk jika di tinjau dari rasio keuangannya.

2. Sebaiknya penelitian selanjutnya:
 - a. Diharapkan dapat menambah variabel rasio keuangan, sehingga dapat menggambarkan aspek-aspek kinerja keuangan yang penting secara keseluruhan karena dalam penelitian ini hanya digunakan 12 rasio keuangan saja untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, atau menggunakan metode analisis kinerja keuangan yang lain seperti penggunaan EVA dan MVA, sehingga dapat memberikan alternatif yang berbeda di dalam membandingkan kinerja keuangan antara PT Mayora Indah Tbk dan PT Ultrajaya Milk industry & Trading Company Tbk
 - b. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.

Daftar Pustaka

- Al Haryono Jusup. 2005. Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Keenam. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Alwi Syarifuddin. 1994. Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan Perusahaan. BPFE Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan PT Mayora Indah Tbk. www.idx.co.id . diakses pada hari Selasa, 13 Maret 2018 Jam 09:26 WIB
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. www.idx.co.id . diakses pada hari Selasa, 13 Maret 2018 Jam 09:26 WIB
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham). Yogyakarta
- Hanafi, M. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Moch. Nazir 2003. Metode Penelitian. Salemba Empat, Jakarta.
- Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2008. Analisis Laporan Keuangan. UPP. STIM. YKPN. Yogyakarta.
- Risma Ayunda. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 3 No. 11 : STIESIA Surabaya
- Zaki Baridwan. 2004. Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.

***) Riski Fajar Priyananda** Adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

****) Abdul Wahid Mahsuni** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

*****) Moh Amin** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA